

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA TOLOMBUKAN
KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

**Narita R. Kamuntuan
Very Y. Londa
Deysi L. Tampongangoy**

Abstrac: Farmers groups conduct various activities to increase farm farmers group. But in fact that happened there are still members of the Group of farmers don't have ability and potential, is so good in live and manage existing farms on the farmer groups, there are still farmers group members who do not work expanded feet according to what to expect.

Research in using qualitative research methods, descriptive. Informants scrutinized as much as 12 informants: 1 person group Chairman, 11 members of the group. data collection techniques are used i.e., techniques of observation/observation and interview. data analysis techniques are used, namely the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion.

Keywords : empowerment, farmers group

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian juga memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian, dalam tahap awal proses pembangunan terutama dalam penyediaan pangan, dan sektor

pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain, karena proses pembangunan yang ideal harus mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

Memandang sektor pertanian, di sulawesi utara pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang di laksanakan. Pembangunan Pertanian ditunjukkan untuk meningkatkan

pendapatan dan taraf hidup petani, dan kesempatan berusaha serta mengisi dan memperlancar pasar baik pasar dalam negeri dan mapun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju efesiensi yang teguh sehingga makin mampu meningkatkan mutu dan derajat pengelolaan produksi serta menunjang pembangunan wilayah. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat sulawesi utara tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Dalam mencapai peningkatan pembangunan pertanian di Sulawesi Utara peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan, karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian.

Di Desa Tolombukan sejak dulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong dan mereka sudah terbiasa bekerjasama serta berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. Dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja

kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Salah satu strategi dalam membangkitkan partisipasi petani dalam berbagai program pembangunan dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para anggota kelompok, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas.

Kelompok tani yang berada di Desa Tolombukan ini masih belum menjadi kelompok tani yang berdaya kerena dimana anggota-anggota kelompoknya masih belum di berdayakan. Kelompok tani melakukan berbagai kegiatan-kegiatan pertanian untuk meningkatkan kelompok tani. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi masih ada anggota kelompok tani belum memiliki kemampuan dan potensi yang begitu baik dalam menjalan dang mengelola pertanian yang ada pada kelompok tani tersebut, masih ada anggota kelompok tani yang tidak bekerja

susuai dengan apa yang diharapkan. Yang dimana seharusnya kelompok tani itu harus memiliki anggota kelompok tani yang berpengetahuan agar mampu menjalankan dan memberdayakan kelompok tani dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sebagai seorang anggota kelompok. Hal ini di sebabkan karena kelompok tani ini masih kurang memberikan arahan-arahan kepada anggotanya tentang bagaimana mereka mengelola pertanian yang kelompok tani miliki dengan benar, kelompok hanya sebagai nama saja dan tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan, bahkan dalam kelompok tanipun jarang sekali melakukan pertemuan, pertemuan ini sangat penting dilakukan kelompok agar bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan sebagai sesama petani, Hal yang terjadi pada kelompok tani yang ada di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara, di desa ini sudah lama terbentuk kelompok tani yang sepertinya hanya sekedar nama saja, karena tidak terlihat program-program yang terlaksana didalamnya. Yang dimana partisipasi dan

kekompakan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani masih relatif rendah, pembentukan dan pengembangan berdasarkan pendekatan yang naik turun menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi anggota dan tidak terlaksana penyuluhan pertanian.

Kenyataan yang dilihat dilapangan, penyuluhan yang dilakukan di kelompok tani di Desa Tolombukan masih sangat kurang, sehingga kemampuan yang di miliki oleh setiap anggota kelompok tani di desa Tolombukan masih kurang. Anggota kelompok tani masi memiliki pengetahuan yang sedikit dalam mengelolah dan menjalankan kelompok tani serta usahatannya.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatannya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat

dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya. Untuk mewujudkan pertanian tangguh dalam pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani, diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka

penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat.

Menurut Sulistiyani, (2004:79) ; pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan ribadi manusia. Upaya ini meliputi:

1. Penyediaan berbagai masuka dan Penigkatan taraf pendidikan
Meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.

3. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan sesuatu dengan tujuan yang ada.

Organisasi

Hardjito (1995:5) berpendapat bahwa Organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Keefektifan organisasi tidak merupakan kunci dimana kita harus menggunakan teknik pengorganisasian. Apabila organisasi tidak efektif atau organisasi dalam gawat, maka satu-satunya jawabannya adalah teknik pengorganisasian harus digunakan untuk menemukan cara menanggulangnya.

Kelompok Tani

Departemen Pertanian mendefinisikan kelompok tani merupakan wadah sebagai tempat atau forum dan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu kawasan atau

hamparan yang sama dan terorganisasi satu sama lain secara musyawarah. Lebih lanjut Departemen merumuskan Azas kelompok tani dapat dilihat dari definisi tersebut, yaitu:

1. Kesamaan kepentingan

Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendelegasian pencapaian tujuan terwujudnya dalam suatu kepemimpinan kelompok yang disepakati bersama.

2. Kesamaan kawasan/hamparan

Kesamaan ini akan memudahkan terjadinya komunikasi antar anggota. Intensitas komunikasi akan tinggi bila jarak dan anggota tidak besar, sehingga kekompakan kelompok dapat mudah terbentuk. Oleh karena itu jumlah anggota yang efisien antara 10 sampai 25 orang.

3. Musyawarah

Prinsip ini merupakan fondasi dari kelompok tani dimana kepentingan setiap anggotanya

diapresiasikan. Segala keputusan berada ditangan para anggota yang dituangkan dalam suatu keputusan bersama.

Dalam keberhasilan suatu kelompok tani juga harus menjadi kelompok yang aktif dalam melakukan semua aktifitas kegiatan-kegiatan kelompok tersebut. Menurut Budiharjo (2006) kelompok tani yang aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggotanya berkelompok atas kesadaran dan pilihannya sendiri untuk memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan dalam rangka memecahkan masalahnya.
2. Kelompok mempunyai tujuan dan rencana kegiatan yang dirumuskan dan disepakati oleh seluruh anggota.
3. Anggota terlibat dalam kegiatan kelompok dan pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan mereka.
4. Kelompok mempunyai norma dan aturan yang disepakati bersama serta memberlakukan sanksi bagi yang melanggarnya dan memberikan penghargaan bagi anggota yang berpartisipasi.

5. Kelompok melaksanakan pertemuan secara rutin dan teratur minimal sekali sebulan

6. Kelompok memberlakukan rotasi kepengurusan /pengkaderan dan teratur minimal 1-2 periode pengurus, dan

7. Kelompok mengelola pencatatan semua kegiatan yang dilaksanakan dan memanfaatkannya sebagai bahan pembelajaran.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, yang didasari dari sejumlah masalah yang tertuang dalam latar belakang masalah penulis serta disesuaikan dengan tujuan peneliti, maka penelitian ini menggunakan jenis atau metode penelitian kualitatif. Model penelitian kualitatif ini biasanya digunakan dalam pengamatan dan penelitian sosial.

Pembahasan

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani Mukakaringan Satu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para anggota kelompok mampu

mengorganisasikan diri mereka sendiri agar bisa hidup lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan kelompok tani Mukakaringan Satu di Desa Tolombukan, yang dikaji dari tiga aspek sebagai berikut:

1. Aspek Penyediaan Berbagai Masukan dan Peningkatan Taraf Pendidikan

- a) Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana pertanian yang ada di kelompok tani Mukakaringan Satu Desa Tolombukan, berdasarkan hasil pengamatan yaitu luas lahan pertanian Sawah 10 Ha, Lahan pertanian Jagung 7 Ha, dan lahan untuk menanam Bawang Merah dan Cabe 4 Ha. Sarana berupa alat-alat pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani Mukakaringan Satu seperti, Traktor, Semprot Padi, Rontok Padi, dan Terpal jemur. Dari hasil penelitian, sistem pertaniannya belum mengarah pada sistem yang modern, karena masih banyak menggunakan sistem bertani yang tradisional.

- b) Permodalan

Permodalan dalam pertanian menjadi suatu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Sayangnya, akses petani terhadap sumber-sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas. Anggota kelompok tani Mukakaringan di Desa Tolombukan juga sebagian kecil petaninya masih menguasai lahan yang sempit. Dengan demikian tidak jarang ditemukan bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi kelompok tani dan anggotanya bahkan dalam mengembangkan kelompok tani. Modal menjadi faktor pembatas yang cukup tinggi terhadap pertanian yang dilakukan anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa anggota, bahwa sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari aset pertanian yang didapat sendiri. Hasil temuan penelitian bahwa kelompok tani Mukakaringan satu pada tahun 2013 mendapat bantuan dana dari dinas pertanian yang disalurkan sebesar Rp 4.000.000,- yang digunakan untuk pengembangan pengolahan sawah. Bantuan dana untuk program

pinjaman tidak pernah kelompok tani ini terima, karena bantuan dana yang pernah diterima hanya untuk mengembangkan pengolahan sawah akan tetapi tidak mencukupi. Kelompok tani Mukakaringan satu ini hanya mendapatkan bantuan dana dari awal hanya 1 kali saja.

c) Peningkatan Taraf Pendidikan

Di Kelompok tani Mukakaringan satu masih memiliki kendala dengan rendahnya tingkat pendidikan mereka, sehingga tak heran jika produksi pertaniannya kurang berdaya saing yang tinggi. Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan dan semangat kerja anggota. Anggota kelompok tani Mukakaringan satu lebih banyak merupakan petani tradisional. Artinya petani tersebut hanya berpikiran untuk mengolah hasil pertanian dari perkebunan mereka sendiri untuk mencukupi kebutuhan saja.

2. Aspek Mendorong dan Memotivasi

Peran mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota

poktan berperilaku aktif dalam usaha produksi dan pembaharuan dalam pengetahuan usaha pertanian yang lebih modern.

Dalam aspek ini yang didapat dari para petani sebagai anggota kelompok selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni anggota didorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan, baik lahan kelompok maupun lahan milik petani itu sendiri. Tetapi dorongan seperti ini masih belum mampu membuat anggota kelompok tani untuk memberdayakan diri mereka, masih diperlukan dorongan-dorongan yang lain agar potensi yang dimiliki menjadi lebih baik. Anggota kelompok tani masih merasa tidak diberdayakan oleh kelompok tani, karena tidak ada dorongan dan motivasi yang begitu baik yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani. Pengurus hanya mendorong petani untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dengan cara menggarap di perkebunan sendiri sehinggalah mereka bisa lebih mandiri dan lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengolah dan

mengembangkan pertanian dengan baik.

3. Aspek Memperkuat Daya dan Potensi

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa dikelompok tani Mukakaringan Satu, bahwa kelompok tani ini banyak mendapatkan bantuan berupa alat-alat atau kebutuhan lainnya yang diperlukan kelompok tani dalam usaha pertanian untuk meningkatkan potensi anggotanya yang masih dirasa kurang. Hal ini terjadi karena pola pemikiran petani yang masih sempit dan daya serap anggota yang masih rendah terhadap pengetahuan pertanian yang modern. Kelompok tani sebagai fasilitator terhadap para petani yang menjadi anggota diharapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu meningkatkan hasil pertanian.

Adapun yang dilakukan kelompok tani dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan mendorong anggotanya untuk rajin dan selalu mengelola lahan perkebunan kelompok atau lahan milik sendiri. Bukan hanya itu saja, tetapi melalui

program usaha pengolahan hasil yaitu mencari dan belajar tentang strategi pengolahan hasil pertanian yang didapat dan diajarkan pada saat mengikuti penyuluhan di Dinas Pertanian. Hasil penelitian yang didapat dilapangan bahwa program tersebut masih belum berjalan dengan baik, belum ditemukan bentuk pembaharuan berupa strategi bertani yang dibuat oleh anggota baik dalam proses pengolahan sampai pada proses produksi hasil dari pertanian kelompok tani ataupun hal pertanian sendiri yang menunjukkan potensi-potensi yang ada masih belum digali dan dikembangkan atau ditingkatkan guna memberdayakan anggota kelompok tani itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang ada dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan kelompok tani Mukakaringan satu di Desa Tolombukan adalah kelompok tani ini masih belum berkembang menjadi kelompok tani yang maju, kerena anggota kelompok tani yang belum menjadi berdaya sehingga kemampuan yang dimiliki masih

belum di tingkatkan oleh kelompok tani, sehingga di katakan kelompok tani masih belum berkembang dan menjadi berdaya. Hal ini nyata terlihat pada :

1. Upaya penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan.

Kelompok tani memiliki beberapa sarana yang bisa digunakan anggota kelompok dalam pengelolaan pertanian, akan tetapi kelompok tidak mengajarkan dengan benar tentang bagaimana menggunakan sarana tersebut, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa menggunakan sarana tersebut. Dan juga akses permodalan yang masih kurang dan peningkatan taraf pendidikan anggota kelompok tani yang masih sedikit rendah.

2. Upaya mendorong dan memotivasi

Dalam meningkatkan kesadaran akan potensinya atau keinginan untuk perkembangan anggota yang dilakukan oleh kelompok tani masih dirasa kurang. Kerana kelompok tani kurang memotivasi anggotanya dengan baik dalam mengelola pertanian yang dimiliki kelompok tani.

3. Upaya memperkuat daya dan potensi

Anggotanya kelompok tani selaku tempat petani untuk belajar tidak mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan baik dan benar sehingga anggota kelompok masih banyak yang tidak berpengetahuan yang tinggi dalam mengelola pertanian kelompok tani dan tidak mampu meningkatkan hasil pertanian.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UL.
- Ambar, T. S. 2004. *Kemandirian dan model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anonim. 2007. *The Decentralized Livestock Services in Eastern Indonesia Project (DELIVERI), Panduan Pelatihan Pengembangan Kelompok tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Anwas. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

- Djarmiko Y. H. 2008. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Makmur, S. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas organisasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: University Press.
- Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 82/Permentaan/OT.14 0/8/2013. Tanggal 19 Agustus 2013. Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
- Pranarka dan Moeljarto, 1996. *Pemberdayaan : konsep, kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS
- Robbins, Stephen. 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Sarwanto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Pertanian*. Jakarta: Erlangga
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surtanto. 1995. *Dasar-dasar organisasi*. Yogyakarta: Gadjadarmada University Press.
- Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S. E. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.